

## 115 Pulau Bakal Tenggelam

### Segera Adaptasi Perubahan Iklim

**Pulau-Pulau yang akan Tenggelam:**



Sumatera Utara:	Pulau Batu
Sumatera Barat:	Pulau Sipora, Pulau Bagai Utara, Pulau Bagai Selatan,
Nepulauan Riau:	Pulau Singkep, Pulau Sebangku, Pulau Lingga, Pulau Abang Besar, Pulau Ponnaba, Pulau Benuwa, Pulau Tambelan, Pulau Pinangsambu
Bangka Belitung:	Pulau Belitung
Kalimantan Barat:	Pulau Kalimantan
Kalimantan Selatan:	Pulau Laut, Pulau Sebuk.
Jawa Timur:	Pulau Giliraya, Pulau Giligending, Pulau Putehan, Pulau Sapudi, Pulau Raas, Pulau Kampean
Bali:	Pulau Nusa Penida
NTB:	Pulau Giligede, Singsang
NTT:	Pulau Solot, Pulau Pamtar, Pulau Adonara
Sulawesi Selatan:	Pulau Selaya, Pulau Tanah, Pulau Jampoa, Pulau Boneate, Pulau Kaloata
Sulawesi Tenggara:	Pulau Tukang Besi
Sulawesi Tengah:	Pulau Banggai
Maluku Utara:	Pulau Mangole, Pulau Tubulei, Pulau Obi, Pulau Obilatu, Pulau Demas, Pulau Gebe
Maluku:	Pulau Watubela, Pulau Wetar, Pulau Tanibar, Pulau Babar, Pulau Kai
Papua Barat:	Pulau Rumberpon, Pulau Gag.

Sumber: Armi Susandi/ITB 2009

ARKITON

**JAKARTA]** Pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus segera merencanakan dan mengimplementasikan program adaptasi terhadap perubahan iklim untuk mengurangi dampak negatif fenomena alam yang bisa dirasakan masyarakat. Adaptasi itu sangat penting dilakukan, karena berdasarkan hasil penelitian sebanyak 115 pulau berukuran sedang di Indonesia akan tenggelam dalam jangka waktu 100 tahun ke depan, karena kenaikan muka air laut. Pakar perubahan iklim dari Institut Teknologi Bandung, Armi Susandi, di Jakarta, Senin (30/3), mengatakan, program adaptasi yang bisa dilakukan antara lain dengan merelokasi masyarakat dari yang berada di pinggir pantai atau membangun tanggul permanen di sepanjang pantai. Menurut Armi, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data topografi dan kenaikan rata-rata muka air laut di Indonesia, yakni 0,57 meter per tahun.

"Artinya, untuk 100 ke depan, setidaknya kenaikan muka air laut di Indonesia sebesar 1,1 meter. Itu skenario paling aman. Pulau-pulau yang disebutkan itu ada yang tenggelam sebagian, tetapi ada pula yang tenggelam seluruhnya," katanya.

Sementara itu, Direktur Iklim dan Energi World Wildlife Fund (WWF) Indonesia Fitriani Ardiansyah menambahkan, selain mengancam eksistensi masyarakat di pinggir pantai, perubahan iklim juga mengancam mata pencaharian nelayan dan satwa yang ada di laut.

Dia menjelaskan, saat ini tingkat keasaman laut naik 30 persen dan diprediksi meningkat 300 persen pada tahun 2100 akan mengakibatkan pemutihan karang, sehingga semakin lama habitat ikan untuk mencari makan akan hilang.

Jika hal itu terjadi, kata Fitriani, nelayan tidak akan bisa mendapat ikan untuk kebutuhan hidupnya. Karena itulah, konservasi terhadap terumbu karang harus dilakukan sesegera mungkin. [E-7]